

**PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG  
ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH  
SHOLAT (Kajian Analisis Hadis)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**DEO TRI UTAMA  
NIM. 11731100466**

**PEMBIMBING I  
Dr. Adynata, M.Ag**

**PEMBIMBING II  
Usman, M.Ag**

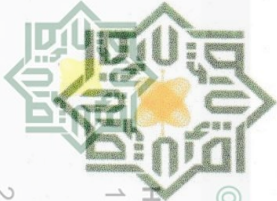
**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT (KAJIAN ANALISIS HADIS)**

Nama : Deo Tri Utama

Nim : 11731100466

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

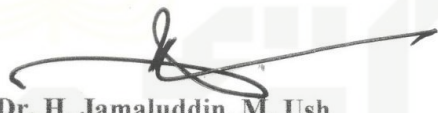
Hari : Rabu

Tanggal : 5 Januari 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 20 Januari 2022

Dekan,

  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**

  
**Dr. Adynata, M. Ag**  
NIP. 19770512 200604 1 006

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
**Dr. H. Nixon Lc, M. Ag**  
NIP. 19670113 200604 1 002

**Penguji IV**

  
**Suji Sarifandi, M. Ag**  
NIP. 19700503 1999703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Adynata, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i  
**An. Deo tri Utama**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: DEO TRI UTAMA
NIM	: 11731100466
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT (KAJIAN ANALISIS HADIS)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Januari 2022

Pembimbing I

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 197705122006041006

Diilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Usman, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal :Skripsi Saudara/i  
**An. Deo Tri Utama**

KepadaYth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: DEO TRI UTAMA
NIM	: 11731100466
Jurusan	: Ilmu Hadis
Judul	: PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT (KAJIAN ANALISIS HADIS)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Januari 2022

Pembimbing II

**Usman, M.Ag**

**NIP. 197001261996031002**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Karya Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DEO TRI UTAMA  
 NIM : 11731100466  
 Tempat/Tgl. Lahir : Minas, 23 Juli 1999  
 Fakultas/Pascasarjana : UHULUDDIN  
 Prodi : ILMU HADIS

Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \*:

PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG  
 ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT  
 (Kajian Analisis Hadis)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ \* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)~~ \* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 JANUARI 2022

Yang membuat pernyataan



NIM : 11731100466

\* ~~pilih~~ salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا  
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

***“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.  
Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu  
sendiri”  
(Q.S. AL-ISRA: 7)***

خير الناس انفعهم الناس

***“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”  
(H.R. Ahmad)***

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhana wa ta'ala atas segala nikmat dan karunianya yang tak terkira, yang telah membimbing manusia dengan petunjuk-Nya ke jalan yang diridhoi-Nya sebagaimana yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah. Demikian juga, penulis bersyukur kepada-Nya yang telah memudahkan penulisan, penelitian dan penyajian skripsi ini yang berjudul **“PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT (Kajian Analisis Hadis).”**

guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sholawat dan salam semoga senantiasa dihaturkan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya sampai hari kiamat. Beliau merupakan Nabi terakhir sekaligus menjadi suri tauladan dan panutan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang didapatkan oleh penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Adynata, M. Ag selaku pembimbing I dan bapak Usman, M. Ag selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis. Semoga Allah Subhana wata'ala membalas segala kebajikannya dengan yang lebih baik. Pada penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta memberikan bantuan baik berupa motivasi, gagasan pemikiran, pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum penulis dapatkan sehingga dari semua itu dapat penulis rampungkan untuk menjadi sebuah ide atau gagasan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini selayaknya penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Terkhususnya kepada Ayahanda Aspuri dan Fat Chong You yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Adik saya Hafidh Rayhan yang merupakan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr, Adynata, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang juga banyak memberi kemudahan dalam proses penyelesaian study penulis
6. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dengan senang hati dalam mengurus kelengkapan berkas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
7. Staf Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Ushuluddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis
9. Seluruh Kakak dan Abang senior Fakultas Ushuludiidn yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang banyak membantu dan memberi ide dan gagasan juga pengalamannya dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
10. Terimakasih kepada rekan-rekan serta kader-kader yang tangguh yang memberikan wawasan dan kemampuan diluar akademik kampus yaitu kader-kader HMJ Ilmu Hadis, FKMTHTI, dan Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (SEMA).
11. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin yang selalu berbagi informasi dan pengetahuannya juga sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, semoga kita semua dapat memanfaatkan ilmu yang telah kita dapat dengan baik.
12. Teman-teman satu kelas yang juga sama-sama berjuang, saling membantu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendoakan dan memberi support satu sama lain bukan dalam proses pembuatan skripsi saja tetapi dalam berbagai hal selalu memberikan kontribusinya untuk saling mendukung, semoga ukhuwah kita selalu terjalin meski kita tidak berada dikelas lagi, terimakasih untuk 4 tahunnya.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangaun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermnafaat bagi kita semua. Kepada Allah Subana Wata'ala penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah uyang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karunia-Nya. *Aamiin Ya Rabb Al-Amiin.*

Pekanbaru, 20 Januari 2022

**DEO TRI UTAMA**  
**NIM : 11731100466**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
ملخص .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II     LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Zikir Secara Umum .....	9
1. Pengertian Zikir .....	9
2. Dasar Hukum Zikir .....	11
3. Macam-Macam Zikir.....	14
4. Bacaan Zikir dan Keutamaannya .....	18
5. Keutamaan Zikir.....	23
B. Metodologi Syarah Hadis.....	25
C. Kajian Terdahulu.....	28



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	31
C. Sumber data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hadis-Hadis Tentang Zikir Bersama Dengan Suara Keras Setelah Sholat .....	34
B. Perbedaan Pendapat Ulama Hadis dalam pemahaman hadis tentang zikir bersama dengan suara keras setelah sholat .....	44
C. Analisis .....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang=  $\ddot{u}$  misalnya  $\text{دون}$  menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan 'iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =  $\text{و}$  misalnya  $\text{قول}$  menjadi *qawlun*

Diftong (ay) =  $\text{ي}$  misalnya  $\text{خير}$  menjadi *khayru*

### C. *Ta' marbûthah* (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya  $\text{الر رسالة للمدرسة}$  menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya  $\text{في رحمة الله}$  menjadi *fi rahmatillah*.

### D. *Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah*

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



## ABSTRAK

### Skripsi ini berjudul”. **PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT (Kajian Analisis Hadis)**

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah SWT. Meskipun bisa dilakukan kapanpun, kebanyakan umat Muslim biasanya membaca dzikir setelah ibadah sholat fardhu. Dengan berdzikir kita senantiasa dilimpahkan kebaikan oleh Allah SWT. Dalam hadis Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* banyak terdapat hadis-hadis tentang zikir. Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Allah menyifati Ulil Albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabbnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah.

Mana saja hadis-hadis tentang zikir bersama dengan suara keras sesudah shalat beserta syarahnya. Bagaimana perbedaan pemahaman ulama tentang zikir bersama dengan suara keras. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kerpustakaan (*library research*). Hasil penelitian ialah dzikir secara *jahr* setelah shalat yaitu hadis dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas. Dimana secara syar’i dan amaliyanya Shahih dan merupakan ibadah karena mendapatkan pahala yang sama disisi Allah SWT. Dan tidak ada penegasan jika seorang hamba tidak berzikir secara *jahr* akan berdosa begitu juga bagi hamba yang berdzikir secara *shir*. Ulama tidak mewajibkan atau mengharuskan seseorang untuk berzikir dengan suara keras, melainkan tergantung kepada situasi dan kondisi. Jika dalam kondisi ingin mengajarkan, membimbing dan menambah kekhusyukkan maka mengeraskan suara zikir itu hukumnya sunnah dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Karena dilakungan ulama juga terjadi perbedaan pendapat antara mengenai hukum zikir secara *jihar*, sama berpendapat bahwa dzikir setelah shalat itu wajib, tetapi berbeda dalam pengamalan dan pengambilan dalil sebagai sandaran.

**Kata Kunci :** *Hadis, Zikir Jahr, dan Sholat.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

### **This thesis is entitled "DIFFERENCES IN UNDERSTANDING THE MEANING OF HADITH**

About Zikir Together With A Loud Voice After Prayer (Study of Hadith Analysis) Dhikr is a worship of the heart and orally that knows no time limit. In essence, people who are doing dhikr are people who are in contact with Allah SWT. Although it can be done at any time, most Muslims usually read dhikr after the fardhu prayer. With dhikr we are always bestowed with goodness by Allah SWT. In the hadith of the Prophet sallallaahu 'alaihi wasallam there are many traditions about remembrance. Zikr is an act of worship of the heart and mouth that knows no time limit. Allah characterizes Ulil Albab, they are those who always mention their Lord, whether standing, sitting or even lying down. The problems studied in this study are.

Which are the hadiths about dhikr together with a loud voice after prayer and its syarah. What are the differences in the understanding of scholars about dhikr together with a loud voice. This type of research is qualitative research in the form of library research. The results of the study are dhikr in a jahr after prayer, namely the hadith from Abu Hurairah and Ibn Abbas. Where in syar'i and practice it is Sahih and is worship because it gets the same reward with Allah SWT. And there is no affirmation that if a servant does not do dhikr in a clear way, it will be a sin as well as for a servant who does dhikr in a shir manner. Scholars do not oblige or require someone to make dhikr aloud, but rather depend on the situation and conditions. If you are in a state of wanting to teach, guide and add to your solemnity, then raising the voice of remembrance is a sunnah law and does not conflict with the teachings of Islam. Because there are also differences of opinion among scholars regarding the law of remembrance in a jahr, they are of the same opinion that dhikr after prayer is obligatory, but differs in practice and taking arguments as support.

**Keywords:** *Hadith, Zikr Jahr, and Prayer.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

موضوع هذا البحث "الاختلاف حول فهم معنى الحديث عن الذكر الجماعي بالجهر بعد الصلاة ( دراسة تحليلية للحديث ). الذكر عبادة شفعية وباطنية غير محدودة من الوقت. وفي الحقيقية ، أن المسلم الذي يذكر الله هو الذي يتواصل مع الله سبحانه وتعالى. مهما يمكن الذكر في أي وقت، أغلبية المسلمين في العادة يقرؤون الذكر بعد الصلاة المفروضة. وبالذكر أنزل الله علينا الحسنات. وروي كثير عن الذكر في أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم. والذكر هو عبادة شفعية وباطنية غير محدودة من الوقت. وصف الله الذين يذكرونه قياما وقياما وعلى جنوهم بأولى الأبواب. الأسئلة في هذا البحث ما هي الأحاديث عن الذكر الجماعي بالجهر بعد الصلاة وشرحها، وما اختلاف العلماء في الذكر الجماعي بالجهر. هذا البحث بحث كيفي مكتبي. ونتيجة هذا البحث هي أن الذكر الجهر بعد الصلاة يعتمد على حديث عن أبي هريرة وابن عباس، والحديث صحيح من الشرع والعملية، والذكر عبادة يجزى بها ثواب من عند الله. وليس هناك تأكيد أن يذكر العبد سرا ولا جهرا، بل على حسب الظروف والأحوال. فيستحب الذكر جهرا إن كان المراد منه من أجل التعليم والإشراف وزيادة الخشوع ولا يخالف ذلك شريعة الإسلام. ويختلف العلماء بين أن يكون الذكر جهرا وأن يكون الذكر واجبا بعد الصلاة، وذلك لأنهم اختلفوا في العملية والتمسك بالدليل.

الكلمات المفتاحية : حديث، ذكر جهر، صلاة

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam ajaran agama Islam, banyak kesempatan dan sarana yang Allah SWT sediakan bagi kaum Muslimin untuk melaksanakan ibadah zikir. Dalam kehidupan Muslim, ada berbagai doa yang bisa dibaca dalam berbagai aktivitas dan kesempatan. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, hampir seluruh kegiatan ada doa khusus. Paling baik, dalam setiap aktivitas Muslim secara umum, seharusnya dimulai dengan membaca *basmalah*, yang juga mengandung makna zikir.

Zikir secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab “*dzakara*”, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti.<sup>1</sup> Zikir atau mengingat Allah ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa *tasbih* atau menyucikan Allah SWT, memuji dan menyanjungnya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang dimilikinya.<sup>2</sup> Biasanya perilaku zikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologi zikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berzikir kepada Allah adalah suatu rangka dari rangkaian Iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari al-Qur’an dan Sunnah. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya ayat al-Qur’an dan Hadis Nabi yang menyinggung dan membahas masalah ini.

Zikir merupakan ibadah yang banyak disinggung baik dalam Al-Qur’an maupun Hadis. Zikir merupakan perintah Allah yang sebenarnya mestilah dilaksanakan setiap saat, dimanapun dan kapanpun. Zikir bisa

<sup>1</sup>Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2016), hlm. 1571.

<sup>2</sup>Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 2010), Jilid II, hlm. 242.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan hati dan lisan, serta dengan sendiri maupun dalam sebuah kelompok (majelis zikir).<sup>3</sup> Zikir atau mengingat Allah ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa *tasbih* atau mensucikan Allah SWT memuji dan menyanjungnya, menyebut sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimilikinya.<sup>4</sup>

Allah telah memerintahkan kita agar banyak berzikir sebagaimana dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 41, yang berbunyi:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا)

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. al-Ahzab: 41).

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah SWT memerintahkan kaum mukmin untuk mengingat-Nya sebanyak-banyaknya sesuai petunjuk Rasul-Nya, seperti dengan *tahlil* (ucapan *Laailaahailallah*), *tahmid* (ucapan *Alhamdulillah*), *tasbih* (ucapan *Subhaanallah*), *takbir* (ucapan *Allahu Akbar*), dan ucapan lainnya yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Paling sedikitnya adalah seseorang membiasakan zikir pagi dan petang, setelah shalat dan ketika terjadi sesuatu atau ada sebabnya untuk berzikir. Demikian pula hendaknya seseorang membiasakan hal itu dalam setiap waktunya, dan dalam semua keadaan, karena zikir merupakan ungkapan yang diamalkan dengan terus-menerus dan berulang kali dengan menyebut nama-nama Allah, mengajaknya mencintai dan mengenal Allah, membantu kepada kebaikan dan menjaga lisan dari ucapan yang buruk.

Allah juga menyatakan bahwa ia akan mengingat orang yang ingat atau berzikir kepadanya dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 152, yang berbunyi:

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 4...*, hlm. 242.

<sup>4</sup> M. Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Khilafiyah NU-Muhammadiyah Seputar Zikir*, 2012. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015 dari situs: [www.tintaguru.com/2012/01/fiqh-khilafiyah-nu-muhammadiyah-seputar\\_12.html?m=1](http://www.tintaguru.com/2012/01/fiqh-khilafiyah-nu-muhammadiyah-seputar_12.html?m=1)

(فَادْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ)

Karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari nikmatku. (QS. Al-Baqarah: 152).

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mengingat-Nya, dan menjanjikan baginya sebaik-baik balasan yaitu bahwa Allah akan menginganya pula, yaitu bagi orang yang ingat kepadanya.

Dalam hal ini Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa zikir itu bukan hanya ekspresi daya ingatan yang ditampilkan dengan bacaan-bacaan lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, zikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. Al-Qur'an menjelaskan zikir berarti membangkitkan daya ingatan, ingat akan hukum-hukum Allah, mengambil pelajaran atau peringatan, dan juga meneliti proses alam. Demikian kurang lebih arti zikir yang dapat ditangkap dari Al-Qur'an. Ia membentuk akselerasi mulai dari renungan, sikap, aktualisasi sampai kepada kegiatan memproses alam.<sup>5</sup>

Sebagai perbuatan yang utama dan istimewa, zikir sering dilaksanakan oleh semua umat Islam. Berkaitan dengan keutamaan-keutamaan zikir, ada beberapa perbedaan pendapat dari ulama shalaf maupun khalaf dalam tata cara pelaksanaannya. Sebagian ulama ada yang membaca secara *jahr* dan ada yang membacanya secara *shir*.

Berdasarkan firman Allah surat Al-A'raf ayat 205, yang berbunyi

(وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ)

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 11-13.

petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Q.S. Al-A'raf: 205).

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw, menyebut dan mengingat Allah dalam hatinya dengan rendah diri dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara atau membacanya secara *shir*.

Sementara itu ada hadis yang menunjukkan kebolehan zikir dengan suara keras setelah shalat antara lain adalah dari Ibnu Jarir, ia berkata, 'Amr telah berkata padaku bahwa Abu Ma'bad bekas budak Ibnu 'Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu 'Abbas r.a berkata:

Artinya: *Mengeraskan suara pada zikir setelah shalat wajib ada di masa Nabi Saw. Ibnu 'Abbas berkata: "aku mengetahui bahwa shalat telah selesai dengan mendengar hal itu, yaitu jika aku mendengarnya"*. (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>6</sup>

Selanjutnya hadis yang diriwayatkan Abbas r.a yang berbunyi:

كنت أعرف انقضاء صلاة رسول الله بالتكبير (رواه البخاري و مسلم)

Aku mengetahui selesainya shalat Rasulullah Saw dengan takbir (yang dibaca dengan suara keras)" (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang hukum zikir secara *jahr* sehingga dapat diketahui dasar hukum dan sebab-sebab perbedaan pelaksanaan di antara Ulama baik shalaf maupun khalaf dalam memutuskan hukum zikir secara *jahr*, yang selanjutnya akan penulis bahas dalam suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan berjudul: **PERBEDAAN PEMAHAMAN MAKNA HADIS TENTANG ZIKIR BERSAMA DENGAN SUARA KERAS SETELAH SHOLAT (Kajian Analisis Hadis).**

<sup>6</sup> Muhamad Fuad Abdul Baqi *Terjemahan Al-Lu'lu'u wal Marjan (Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim)*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2012), hlm. 283.

<sup>7</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari*, vol 1, (Mesir: Daral-Wathan, t.thlm.), hlm.322.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan pandangan terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, perlu diberikan penegasan istilah.

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam Skripsi ini adalah :

1. Zikir *Jahr* (keras) yaitu zikir dengan mengeraskan suara ketika selesai sholat wajib, dan ini telah dilakukan pada masa Rasulullah SAW, menyebut nama Allah berulang-ulang kali dan sifatnya, atau pujian kepada-Nya untuk dapat kekal dan senang-tiasa melakukannya.
2. Zikir *Sirh* (Rahasia) atau disebut juga dengan zikir isyarat dan nafas, yaitu yang berbunyi Hu, zikir ini adalah makanan utama sirh (rahasia), Oleh karena itu dia bersifat rahasia, maka tidak sanggup lidah menguraikannya tidak ada kata-kata yang dapat melukiskannya.<sup>8</sup> karena berdzikir dengan *sirh* ini biasanya dilakukan dengan perorangan, dan sebagian ulama membolehkan zikir sirh itu karena takut riya, mengganggu orang yang sholat, orang yang tidur. Akan tetapi zikir jahr itu lebih afdhol dari zikir sir.

## C. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengkaji lebih lanjut tentang hadis zikir secara *jahr* sehingga dapat diketahui pemahaman Ulama dalam pelaksanaan zikir jahr setelah sholat.

Sebutkan masalah yang muncul dari judul tersebut

1. Menelaah Hadis-hadis zikir *jahr* setelah shalat
2. Mengidentifikasi hadis hadis zikir jahr
3. Menjelaskan Syarah hadis zikir *jahr* setelah shalat
4. Menganalisis Pandangan ulama mengenai zikir *jahr* setelah shalat

<sup>8</sup> Moh Saefulla al-Aziz, *Risalah Ilmu Tasawuf*, Terbit Terang, Surabaya, 1978, hlm 193-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyebar luas terkait pembahasannya maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas pemahaman tentang hadis zikir secara *jahr* dikalangan ulama hadis. Sedangkan syarah yang digunakan ialah syarah Fathul Barri, Syarah shahih muslim Imam An-Nawawi dan Syarah Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dalam penelitian” Pemahaman Hadis Zikir Jahr setelah shalat kalangan ulama , maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Mana saja hadis-hadis tentang zikir bersama dengan suara keras sesudah shalat beserta syarahnya?
2. Bagaimana perbedaan pendapat ulama dalam memahami hadis tentang zikir bersama dengan suara keras setelah sholat?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis skripsi ini memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin di capai sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan melakukan penelitian tersebut diantaranya adalah :

- a. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang zikir bersama sesudah shalat yang membahas tentang zikir *jahr* beserta syarahnya.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman hadis-hadis zikir bersama sesudah shalat. .

##### 2. Manfaat Penelitian

Bersifat teoritis :

- a. Berharap pebelitian ini bisa memberikan sumbangsi ilmiah dalam khazanah kajian ilmu hadis di Indonesia, mengenai “Pemahaman Hadis Zikir *Jahr* Setelah Shalat Kajian *Ma’anil* Hadis”.

- b. Peneliti ini berharap bisa menambah wawasan penulis pada khususnya dan memberi informasi pada pembaca.
- c. Guna untuk sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Strata 1) di jurusan Ilmu Hadis di Fakultas UIN SUSKA RIAU.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya, Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan Teori yang berisi:

#### A. Landasan Teori

Dalam bagian ini dipaparkan tentang pengertian zikir, dasar hukum zikir, macam-macam zikir, bacaan zikir dan keutamaannya, keutamaan Zikir .

#### B. Tinjauan Kepustakaan (penelitian Terdahulu)

Berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan bentuknya berupa Artikel maupun jurnal dan Skripsi

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam Bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (Library resarch), metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data yang diperoleh dari study perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah jurnal dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi, dan selanjutnya diterangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam Analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Dalam Bab ini akan penulis tampilkan Hadis-Hadis tentang zikir Jahr didalam Kutubu Tis'ah beserta perawi pertama yang berkaitan dengan penelitian, Penulis juga menampilkan syarah dari Hadis tersebut dan penulis juga memaparkan beberapa pendapat ulama terkait hadis zikir *jahr*.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam Bab ini berisi sub kesimpulan dan sub saran. Sub kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sementara dalam sub saran berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAFI)****LAMPIRAN**



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Tentang Zikir

##### 1. Pengertian Zikir

Secara *etimologi*, perkataan zikir berakar pada kata **ذَكَرَ، يُذَكِّرُ، ذِكْرًا** Artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan.<sup>9</sup> Di dalam *Ensiklopedi Islam* menjelaskan, bahwa istilah zikir memiliki multi interpretasi, di antara pengertian-pengertian zikir adalah menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik.

Zikir adalah mengingat dan menyebut nama dan sifat-sifat Allah, yang dilakukan dalam berupa perbuatan, seperti bertahlil dan bertakbir (التَّهْلِيلُ وَالتَّكْبِيرُ), bertasbih dan bertahmid (التَّسْبِيحُ وَالتَّهْمِيدُ), membaca Al-Qur'an (قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ), berdo'a memohon ampunan Allah (الِاسْتِغْفَارُ) dan bershalawat kepada Rasulullah juga termasuk berdzikir.

Bertahlil adalah berzikir dengan mengucapkan kalimah "Lailaha Illalah" bertakbir adalah berzikir dengan mengucapkan kalimah "Allahu Akbar" bertasbih adalah berzikir dengan mengucapkan kalimah "Subhanallah" bertahmid adalah merupakan berzikir dengan mengucapkan kalimah "Alhamdulillah" serta membaca al-Qur'an adalah berzikir dengan "tadarrus" berdo'a adalah dengan berzikir dengan memanjatkan do'a kepada Allah SWT. Memohon ampunan Allah adalah berzikir dengan mengucapkan kalimah "Astaghfirullah" serta membaca shalawat adalah berzikir dengan mengucapkan kalimah "Allahumma salli Alasayyidina Muhammad" dan sebagainya. Dalam kehidupan manusia unsur "ingat" ini sangat dominan adanya, karena merupakan salah satu fungsi intelektual. Menurut pengertian psikologi, zikir

<sup>9</sup> In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berzikir dan Sehat ala Ustad Hanyono*, (Semarang: Syifa Press, 2006), hlm. 7



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ingatan) sebagai suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian atau tanggapan-tanggapan kita.<sup>10</sup>

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Allah menyifati Ulil Albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya zikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*, namun juga *qalbiyah*. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang *afdhal* adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus salah satunya, maka zikir hatilah yang lebih diutamakan. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam zikir.<sup>11</sup>

Zikir bila dikaji secara mendalam termasuk “*Tauhid Uluhiyah*” atau “*Tauhid Ibadah*”, bila ditinjau dari ilmu tasawuf, zikir termasuk dalam aliran atau madzhab tasawuf amali. Madzhab tasawuf ini adalah madzhab untuk mencapai *ma’rifatullah* dengan pendekatan melalui zikir. Pada hakikatnya, orang yang sedang berzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan zikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya lebih dulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan. Berdasarkan pengertian zikir di atas, maka zikir dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam:

<sup>10</sup> M. Afif Anshori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 16.

<sup>11</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Zikir bil al lisan**

Yaitu zikir dengan ucapan, yang dimaksud zikir dengan ucapan yaitu dengan melafadzkan kalimat-kalimat seperti *tahlil, tahmid, takbir, istighfar, hasbalah, hauqalah*, dan lain-lain.

**b. Zikir al Haqqi**

Yaitu zikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwaraaga dari larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

**c. Zikir al Jawarih**

Yang dimaksud dengan *zikir al jawarih* atau zikir dengan anggota badan adalah menjadikan seluruh panca indera dan anggota badan tunduk dan patuh dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. *Zikir al-Jawarih* contohnya seperti menuntut ilmu, mencari rizki yang diridhai Allah, membersihkan sesuatu atau bersedekah dan lain-lain.<sup>12</sup>

**2. Dasar Hukum Zikir**

Berdasarkan hal ini dasar hukum zikir adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

**a. Al-Qur'an :**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 152:

(فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ)

Artinya: Karena itu ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukur kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari nikmatku, (QS. al-Baqarah: 152).

<sup>12</sup> Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna*, Cet 1, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 52



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk mengingat-nya, dan menjanjikan baginya sebaik-baik balasan yaitu bahwa Allah akan mengingatnya pula, yaitu bagu orang yang ingat kepadanya.

Manfaat Dzikir Ibnu Qayyim menuturkan, “Dzikir memiliki lebih dari seratus manfaat yang membuat Allah ridha, mengusir setan memberikan wibawa dan kenikmatan, mendatangkan cinta Allah yang merupakan spirit Islam.”Dzikir mempunyai manfaat yang besar, terutama dalam dunia modern seperti sekarang ini. Manfaat itu antara lain:<sup>13</sup>

a. Memantapkan iman

Kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, khususnya dalam bidang iptek telah membawa mereka mencapai berbagai kemudahan, namun di sisi lain menimbulkan berbagai dampak yang tidak sesuai dengan nilai –nilai kemanusiaan. Bersamaan dengan itu timbul sikap ingin serba cepat, enak, dan mudah. Yang menjadi ukuran dan pandangannya ialah yang bersifat materiil. Pada saat yang demikian, diperlukan suatu keseimbangan hidup dan pembimbing ke arah jalan yang lurus, yakni zikir, sebab zikir berarti ingat kepada kekuasaan-Nya

b. Energi Akhlak

Pada saat seperti ini, zikir (sebagaimana yang dapat menumbuhkan iman tadi, dapat pula menjadi sumber energi akhlak. Zikir demikian ini, tidak hanya zikir substansial, namun zikir fungsional. Dengan demikian, betapa pentingnya mengetahui (ma’rifat) dan mengingat (zikir) Allah, baik terhadap nama –nama maupun sifat –sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara

<sup>13</sup> Musthafa Syaikh Ibrahim Haqiqi, *Karomah Ahli Dzikir*, (Waringinrejo: Zam-Zam, 2013), halm. 187



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif. Karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan direalisasikan dalamamal perbuatan.

c. Terhindar dari Bahaya

Dalam kehidupan ini, khususnya kehidupan zaman modern, seseorang tak bisa terlepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Ingat kepada Allah, yang berarti konsentrasi terhadap ketentuannya, ia akan serius dalam melakukan sesuatu, maka secara otomatis ia akan terhindar dari bahaya. Terjadinya musibah pada diri seseorang dikarenakan lengah terhadap hukum alam dan menyimpang dari sunatullah.

**b. Hadis**

Allah memerintahkan kepada hambanya untuk mengingatnya dan menjanjikan baginya sebaik-baik balasan yaitu bahwa allah akan mengingatnya pula, yaitu bagu orang yang ingat kepadanya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال النبي - صلى الله عليه وسلم - : يقول الله تعالى : ( أنا عند ظن عبدي بي ، وأنا معه إذا ذكرني ، فإن ذكرني في نفسه ذكرته في نفسي ، وإن ذكرني في ملأٍ خير منهم ، وإن تقرب إلي بشبر تقربت إليه ذراعاً ، وإن تقرب إلي ذراعاً تقربت إليه باعاً ، وإن أتاني يمشي أتيته هرولة ) رواه البخاري ومسلم

Dari Abu Hurairah r.a: ia berkata Nabi Saw bersabda, Allah SWT berfirman: aku sesuai persangkaan hambaku, aku bersamanya mengingatnya dalam diriku. Jika ia mengingatkku saat bersendirian, aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik dari pada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekati kepadaku sejengkal, aku mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepadaku sehasta, aku mendekati kepadanya sedepa. Jika ia datang kepadaku dengan berjalan (biasa), maka aku mendatangnya dengan berjalan cepat. (HR.Bukhari dan Muslim).<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Al-Karmani, Syrah Shahih Al-Bukhari, Jilid 9, No Hadist 6970, (Beirut:Dar Al-fikr,t.t.h), hlm 166

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zikir kepada Allah yang paling istimewa adalah zikir yang dilakukan dengan hati dan lisan yaitu zikir yang menumbuhkan ma'rifat kepada Allah, kecintaan kepadanya dan menghasilkan ganjaran yang banyak darinya. Zikir adalah puncaknya rasa Syukur, oleh karena itu Allah memerintahkan hal itu secara khusus, kemudian memerintahkannya untuk bersyukur secara Umum.<sup>15</sup>

### 3. Macam-Macam Zikir

Telah kita ketahui dari uraian di atas bahwa banyaknya seluruh ketaatan kepada Allah SWT. Hati lisan dan anggota tubuh manusia sebagai mediasi untuk berzikir kepada Allah SWT, adapun macam-macam zikir banyak ragamnya dengan mengacu dari paparan di atas, dengan demikian zikir terdiri dari lima macam yaitu:

#### a. Zikir dalam Bentuk Shalat

Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 8-9, yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9)

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. al-Jumu'ah: 8-9).

<sup>15</sup> Tutimayasari, Hukum zikir secara jahar menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri darussalam,2016),hlm.22.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menjelaskan di satu sisi zikir bermakna shalat dan di sisi lain bermakna interaksi dengan sesama manusia. Masuk ke mesjid untuk shalat berjamaah dan keluar mesjid untuk bekerja dan berusaha sama-sama dihubungkan dengan Allah SWT. Artinya, kedua hal itu dipandang sebagai zikir kepada Allah, maka di ujung ayat terdapat perintah untuk berzikir kepada Allah dalam situasi.

#### b. Zikir dengan Lisan

Zikir dengan lisan salah satu zikir yang cara praktiknya dengan lisan, yaitu dengan mengucapkan lafaz-lafaz yang berisi pujian kepada Allah, dan zikir tersebut berupa *tasbih*, *tahmid* dan *tahlil*. Zikir seperti ini akan tetap mendapatkan pahala dari Allah, selama itu dilakukan masih mengharap ridha dari Allah, dan zikir tersebut bukan untuk tujuan yang lain, seperti mengharap pujian ataupun sanjungan dari orang lain. Firman Allah SWT surat Ali-Imran ayat 135, yang berbunyi:

(وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا  
لِدُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ الدُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَنْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ  
يَعْلَمُونَ)

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (Q.S. Ali-Imran: 135).

Ayat di atas menjelaskan perbuatan keji (*faahisyah*) ialah dosa besar yang mana mudharatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, dan riba. Menganiaya diri sendiri ialah melakukan dosa yang mana mudharatnya hanya menimpa diri sendiri baik yang besar atau kecil.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Zikir dalam Jiwa

Firman Allah SWT surat Al-A'raf ayat 205, yang berbunyi:

(وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ)

Artinya: Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Q.S. Al- A'raf: 205).

Zikir dalam jiwa ini ditegaskan dalam Hadis Qudsi, Nabi SAW bersabda dalam Hadis Qudsi, Allah 'azza wa jalla berfirman yang artinya, “*Aku mengikuti persangka hambaku kepadaku dan aku selalu bersamanya bila ia mengingatkanku. Jika ia mengingatkan dalam jiwanya, aku pun mengingatkannya dalam jiwaku*”.

Dalam firman Allah dan Hadis Qudsi di atas betapa seseorang begitu mudah untuk berzikir, bahkan Allah selalu mengingat dalam jiwanya, tatkala ada seorang hamba yang mengingat Allah dalam jiwanya.

### d. Zikir Hati

Zikir hati ialah zikir yang menghadirkan sifat-sifat Tuhan dalam diri seorang hamba, dan memikirkan seluruh aturan, keutamaan, dan kenikmatan darinyan. Seseorang yang hatinya berzikir dia tidak akan lalai dari segala perintahnya dan selalu akan menjauhi segala larangannya, karena dia menyadari bahwa Allah SWT, Maha melihat lagi Mah mengetahui segala apa saja yang dilakukan oleh hambanya. Dalam hati yang berzikir senantiasa selalu memikirkan aturan-aturan atau hukum-hukum yang dibuat oleh Allah SWT dan telah ditetapkan di alam jagad raya ini. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman surat





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali-Imran ayat 191, yang berbunyi:

(الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali-Imran: 191).

Ayat di atas menjelaskan zikir dari hati mengakibatkan keakraban yang semakin besar, dan akhirnya pelaku menjadi seakan seluruhnya terdiri atas hati. Setiap anggota tubuhnya adalah sebuah hati yang mengingat Tuhan.

Menurut Muhammad Ar-Razy Fahrudin yang berpendapat bahwa, zikir itu terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Memikirkan dan merenungkan berbagai dalil tentang zat dan sifat Allah SWT, serta mendapat jawaban atas berbagai kekeliruan dalam memahami dalil tersebut.
- b. Memikirkan dan merenungi dalil-dalil tentang berbagai kewajiban darinya, hukum-hukumnya, perintah dan larangannya, serta janji dan ancamannya
- c. Memikirkan dan merenungi seluruh rahasia berbagai ciptaan Allah SWT.<sup>16</sup>
- e. **Zikir Amal**

Zikir dengan amal adalah berzikir dengan cara menjadikan anggota tubuh melaksanakan ketaatan kepada Allah, dan selalu bersyukur apa -apa nikmat yang telah diberikannya kepada kita, sebagaimana dalam firman Allah SWT surat al-Fathir ayat 3, yang berbunyi:

<sup>16</sup> Muhammad Ar-Razy Fahrudin, *Tafsir Al-Fakhrurrazy*, (Beirut: Dar Al-Fiqh, 1985), hlm. 631.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ ۖ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنْ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ فَآتَىٰ نُفُوكُونَ)

Artinya: Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi tidak ada Tuhan selain dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan). (Q.S. Al-Fathir: 3).

Menurut Ahmad Bahjat, zikir kepada Allah haruslah ada dampak pengaruh dalam kehidupan dan memberikan keutamaan bagi seluruh kehidupan manusia, dan ini semua tidak akan terjadi kecuali dengan zikir alam, yang mana di dalamnya seseorang tegak berdiri, sebagaimana fungsinya dimuka bumi sebagai Khalifah untuk menjaga dan melestarikan kelangsungan alam semesta.<sup>17</sup>

#### 4. Bacaan Zikir dan Keutamaannya

##### a. Dzikir Pertama

أستغفر الله (٣) اللهم أنت السَّلَام، ومنك السَّلَام ، تباركت يا ذا الجلال والإكرام .

“Aku meminta ampun kepada Allah (3x) Ya allah engkau mahasejahtera, dan dari-Mu kesejahteraan, mahasuci Engkau, wahai (Rabb) yang memiliki keangungan dan kemuliaan “

لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير ، اللهم ولا معطي لما منعت، ولا نيفع ذا الجُدِّ منك الجُدُّ.

Artinya : “tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada seukutu baginya. Bainya kerajaan dan baginya pujian. Dia mahakuasa atas segala sesuatu . Yallah, tidak ada yang mencegah apa yang engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (azab)-Mu”

<sup>17</sup> Ahmad Bahjat, *Allah fi al-Aqidah al-Islamiyyah*, (terj. Abdul ghaffar), (Bandung Pustaka Hidayah, 1998), hlm 222.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير . لا حول ولا قوة إلا بالله ، لا إله إلا الله ، ولا نعبد إلا إيَّاهُ ، له النعمة وله الفضلُ وله الثناء الحسنُ ، لا إله إلا الله مخلصين له الدين ولو كره الكافرون.<sup>18</sup>

Artinya : “tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya, kerajaan dan pujian. Dia mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tidak ada Illah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Baginya nikmat, anugrah, dan pujian yang baik. Tidak ada Illah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, dengan memurnikan ibadah kepadanya, sekalipun orang-orang kafir tidak menyukainya.”

سبحان الله والحمد لله والله أكبر (٣٣) لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير .

Artinya : “Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, dan Allah mahabesar. (33x). tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Baginya kerajaan dan baginya pujian. Dan dia mahakuasa atas segala sesuatu”<sup>19</sup>.

Membaca surat Al-Iklash, al-Falaq dan An-Nas setiap selesai shalat (Fardhu) 1x, kecuali Seelah Shalat Magrib dan Subuh 3x.<sup>20</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَمَ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : “katakanlah (Muhammad): Dialah Allah, yang maha Esa. Allah Rabb yang bergantung kepadanya segala urusan . (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatupun yang setara dengann Dia ” (QS. AL-Iklash: 1-4).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

<sup>18</sup> Syikh sa'id bin 'ali bin wahf al-qathani, *dzikir pagi dan petang sesudah shalat fardhu*, (jakarta: pustaka ibnu umar), hlm. 5.

<sup>19</sup> Barang siapa membaca kalimat tersebut tiap setelah shalat (fardhu), akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di laut.”*HR. Muslim (1/418)*

<sup>20</sup> HR. Abu Dawud (II/86). Lihat pula Shahih at-Tirmidzi (II/8)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Katakanlah aku berlindung kepada Rabb yang menguasai shubuh, dari kejahatan makhluknya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (wanita-wanita) tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya) < dan dari kejahatan orang dengki bila ia dengki. (QS. Al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ  
(4) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

Artinya: Katakanlah: aku berlindung kepada Rabb manusia, raja Manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia (Q.S. An-Naas: 1-6)

Membaca Ayat Kursi Setiap selesai Shalat Wajib.<sup>21</sup>

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : Allah tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan dia yang maha Hidup, yang terus menerus mengurus makhluknya tidak mengantuk dan tidak tidur. Miliknya apa yang ada dilangit dan apa yang dibumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at disisinya tanpa izin-nya. Dia mengetahui apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tida mengetahui sesuatu pun tentang ilmunya melainan apa yang dikehendaknya. Kursinya meliputi langit dan Bumi. Dan dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan dia Maha tinggi dan Mahabesar. (QS. Al-Baqarah:225)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain allah semata, tidak ada sekutu baginya, baginya kerajaan dan baginyapujia. Dialah yang menghidupkan orang yang sudah

<sup>21</sup> HR. An-Nasa-i dalam Amalul yaum wa lailah (no.100) dan Ibnu Sunni(no.121), dinyatakan shahih oleh Syaikh al-bani dalam shahih al-jaami' (v/339) dan Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (II/697,no.972).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mati atau memberi ruh janin yang akan dilahirkan dan yang mematkan. Dan dia mahakuasa atas segala sesuatu. (Dibaca 10x setiap sesudah shalat Maghrib dan shubuh)<sup>22</sup>

اللهم إني أسألك علما نافعا، ورزقا طيبا، وعملا متقبلا.

Ya allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amal yang diterima. (dibaca setelah shalat Shubuh)<sup>23</sup>

## b. Bacaan Zikir Kedua

- 1) Membaca istighfar di bawah ini sebanyak tiga kali:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ۓ ۓ ۓ

- 2) Memuji Allah dengan kalimat: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ

Ini berdasarkan hadis riwayat Imam Muslim. Dalam riwayat lain sebagaimana dikutip Bidâyatul Hidâyah:

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

- 3) Lalu membaca: اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا

يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ Bacaan ini bisa kita temukan dalam riwayat

Imam Muslim dan Imam Muslim (muttafaqun ‘alaih). Dalam Bidâyatul Hidâyah disebutkan: اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَادَّ لِمَا فَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

<sup>22</sup> HR.At-Tirmidzi (v/515) dan Ahmad (Iv/227). Untuk takhrij Hadis tersebut, lihat di Zaadul Ma'ad (I/300)

<sup>23</sup> HR.Ibnu Majah dan Ahli Hadis yang lain. Lihat kitab Shaih Ibnu Majah (1/152) dan majmaauz Zawaa-id (x/111)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Berdoa agar diberi kemampuan untuk mengingat (dzikir), bersyukur, dan beribadah secara baik kepada Allah: **اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَيَّ** ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحَسَنَ عِبَادَتِكَ (HR Abu Dawud)
- 5) Dilanjutkan dengan membaca: **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ** الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (dibaca tiga kali tiap selesai shalat fardhu, khusus setelah maghrib dan shubuh sepuluh kali)
- 6) Memohon perlindungan dari ganasnya neraka: **اللَّهُمَّ اجْرِنِي مِنَ النَّارِ** (tujuh kali bakda maghrib dan shubuh)
- 7) Membaca Ayat Kursi:
 

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.<sup>24</sup>
- 8) Membaca Surat al-Baqarah ayat 285-286
 

أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
- 9) Disambung dengan penggalan dari Surat Ali Imran: **شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ، قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ**

<sup>24</sup> <https://islam.nu.or.id/post/read/79315/susunan-bacaan-wirid-sesudah-shalat-lima-waktu>



مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعِ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُدِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ  
الْحَيِّرُ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي  
اللَّيْلِ، وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ  
بِعَيْرِ حِسَابٍ

10) Membaca Surat al-Ikhlâs, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, lalu Surat al-Fatihah

11) Membaca tasbeih, hamdala, dan takbir masing-masing sebanyak 33 kali:  $33 \times \text{سُبْحَانَ اللَّهِ} \times 33 \times \text{الْحَمْدُ لِلَّهِ} \times 33 \times \text{اللَّهُ أَكْبَرُ}$

12) Kemudian dilanjutkan dengan:  $\text{اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. أَفْضَلُ ذِكْرٍ فَاعَلِمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ} (dibaca bakda shubuh 300 atau 100 kali)  $\text{رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ}$$

13) Wirid kemudian ditutup dengan doa sesuai dengan harapan masing-masing.

## 5. Keutamaan Zikir

Keutamaan berzikir kepada Allah adalah perbuatan yang paling baik bagi siapa orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah dan ingin mendapatkan pahala yang besar, dan zikir itu sesuatu yang sangat besar yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Zikir adalah salah satu aktivitas manusia sebagai introspeksi diri yang mana bertujuan untuk menyucikan manusia dan membuat *faqr*, maka kemiskinan yang mulia, mengendalikan diri, zikir, mengucapkan firman Allah merupakan sarana untuk menyampaikan kepada *faqr* itu kekayaannya yang tidak terbatas. Sesuai dengan perintah Al-Qur'an untuk memperbanyak zikir, karena zikir adalah sebaik-baik amalan yang mendekatkan diri seorang Muslim kepada Rabbnya, bahkan ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kunci semua kebaikan yang diinginkan seorang hamba didunia dan akhirat, kapan saja yang Allah berikan kunci ini pada seorang hamba maka Allah inginkan ia membukanya dan jika Allah menyesatkannya maka pintu kebaikan tersisa jauh darinya, sehingga hatinya gundah gulana, bingung, pikiran kalut, depresi dan lemah semangat dan keinginannya, apabila ia menjaga zikirnya serta terus berlindung kepada Allah maka hatinya akan selalu tenang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi:

(الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd: 28).

Begitu pentingnya berzikir kepada Allah maka banyak sekali manfaat dan kegunaanya bagi siapapun yang mengerjakannya, Ibn Qoyyim al-Jawziyyah menjelaskan dalam kitabnya *al-Wabil as-Shayyib wa Raafi' al-Kalimi al-Thoyyib*, beliau menyebutkan bahwa ada seratus keutamaan bagi orang yang mengerjakan zikir, dan beliau merinci tujuh puluh tiga keutamaan saja.

Di antara keutamaan zikir yang akan dijelaskan oleh penulis, di sini penulis hanya menjelaskan sepuluh keutamaannya adalah sebagai berikut:

- a. Zikir dapat mengusir syetan dan dapat melindungi orang yang berzikir.
- b. Zikir dapat menghilangkan kesedihan, kegundahan dan depresi dan dapat mendatangkan ketenangan, kebahagiaan dan kelapangan hidup
- c. Zikir dapat menghidupkan hati.
- d. Zikir menghapus dosa dan menyelamatkannya dari adzab Allah.
- e. Zikir menghasilkan pahala, keutamaan dan karunia Allah.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Zikir dapat menjadi cahaya penerang bagi yang berzikir di dunia, di alam kubur, dan akhirat.
- g. Zikir menjadikan seseorang termasuk kepada golongan yang istimewa dan terkemuka.
- h. Zikir menjadi sebab mendapatkan shalawat dari Allah dan para malaikatnya.
- i. Zikir mencegah orang dari sifat kemunafikan.
- j. Zikir menjadikan seseorang diingat Allah SWT.

Di dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah diterangkan tentang keutamaan berzikir kepada Allah, baik yang sifatnya *muqayyad* (tertentu dan terikat) yaitu waktu, bilangannya dan caranya terikat sesuai keterangan di dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah, tidak boleh bagi kita untuk menambah atau mengurangi bilangannya, atau menentukan waktunya tanpa dalil, atau membuat cara-cara berzikir tersendiri tanpa disertai dalil baik dari Al-Qur`an ataupun Hadis yang shahih/hasan, seperti berzikir secara berjamaah.

## B. Metodologi Syarah Hadis

### 1. Pengertian dan Ruang lingkup

Metode berasal dari bahasa Inggris “Method” yang berarti cara yang terencana dan teratur berbuat sesuatu.<sup>25</sup> Kata metode ini telah masuk dalam bahasa Indonesia yang berarti cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>26</sup>

Seiring berjalannya waktu, ilmu hadis serta kajian-kajian yang berkaitan dengannya pun berkembang, hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai kitab-kitab hadis yang ditulis oleh ulama-ulama hadis. Dengan itu, perkembangan sosial masyarakat mengantarkan sekaligus

<sup>25</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary Edisi keenam*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1167.

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. Ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 580-581.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharuskan untuk dapat memahami hadis dengan baik dan paling tidak mendekati kebenaran.<sup>27</sup> Untuk mencapai itu bukanlah suatu usaha yang mudah, bahkan belum ada barometer yang jelas mengenai pemaparan hadis yang mendekati kebenaran.

Di balik begitu banyaknya ulama yang menyusun kitab syarah hadis, namun jika dicermati jarang sekali yang membahas mengenai keilmuan syarah hadis, khususnya metodologi syarah hadis. Padahal, guna bisa memahami penjelasan ulama-ulama mengenai suatu hadis dalam kitab syarahnya, sangat penting untuk mengetahui metode yang digunakan ulama-ulama tersebut.<sup>28</sup> Selain itu dengan merumuskan metode yang digunakan pensyarah hadis di samping dapat memperluas wawasan, juga dapat mengambil pelajaran dari metode yang digunakan memahami hadis. Oleh sebab itu, ada sebagian ulama yang tertarik untuk memberikan beberapa pengklasifikasian mengenai metode syarah. Dalam klasifikasinya kadang terdapat perbedaan, hal ini dimaklumi karena perbedaan sudut pandang ulama yang mengklasifikasikan.

## 2. Macam-Macam Metode Syarah Hadis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode syarah hadis yang di kemukakan oleh M. Alfatih Suryadilaga dalam bukunya *Metodologi Syarah Hadis* yaitu metode Tahlili (analitis).

### a. Metode Tahlili

Tahlili berasal dari bahasa Arab *hallala yuhallilu tahlil* yang berarti menguraikan atau menganalisis.<sup>29</sup> Sedangkan dalam hal ini tahlili yang di maksud adalah menjelaskan makna hadis secara berurutan dengan mengikuti sitematika buku induk hadis yang disyarahkan.<sup>30</sup> Model syarah ini biasa dimulai dengan penjelasan

<sup>27</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 18.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

<sup>29</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, cet I (Surabaya: Progressif, 1984 M), 291.

<sup>30</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014),



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai kalimat demi kalimat, dan hadis demi hadis secara berurutan. Uraian ini menyangkut beberapa aspek yang terkandung dalam hadis, seperti kosa kata, konotasi kalimat, Asbab al-Wurud (jika ada), kaitannya dengan hadis lain, dan pendapat-pendapat yang beredar disekitar pemahaman hadis tersebut, baik yang berasal dari para sahabat, para tabi'in maupun para ulama hadis.<sup>31</sup>

#### b. Ciri-ciri Metode Tahlili

Secara umum, kitab syarah hadis yang menggunakan metode tahlili dilihat dari sekilas akan terdapat penjelasan yang lumayan panjang dan terinci. Hal ini juga dapat dilihat dari poin-poin penyarahan yang ada dalam kitab syarah hadis.

Adapun secara rinci, kitab-kitab syarah hadis yang menggunakan metode tahlili mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pensyarahan yang dilakukan dengan pola penjelasan makna yang terkandung di dalam hadis secara komprehensif dan menyeluruh.
- 2) Dalam pensyarahannya, hadis dijelaskan kata demi kata, kalimat demi kalimat secara berurutan serta tidak terlewat juga Asbab al-Wurud hadis tersebut jika hadis tersebut memilikinya.
- 3) Diuraikan pemahaman-pemahaman yang pernah disampaikan sebelumnya, baik dari para sahabat, para, tabi'in, maupun para pensyarah hadis lainnya dari berbagai disiplin ilmu.
- 4) Menguraikan munasabah (hubungan) antara satu hadis dengan hadis yang lain.
- 5) Dalam mensyarah hadis diwarnai dengan kecenderungan pensyarah terhadap madzhab tertentu, sehingga muncul berbagai corak pensyarahan seperti corak fiqhi, dan corak lain yang dikenal dalam bidang pemikiran Islam.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 19.

<sup>32</sup> Ibid, 21



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Kelebihan dan kekurangan metode Tahlili.

Metode Tahlili ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Metode ini mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena dapat mencakup berbagai aspek: kata, frasa, kalimat, Asbab alWurud, munasabah dan lain sebagainya.
- 2) Memuat berbagai ide gagasan. Metode tahlili memberikan kesempatan yang sangat longgar kepada pensyarah untuk mencurahkan sebanyak mungkin ide-ide dan gagasan gagasannya.<sup>33</sup>

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Menjadikan petunjuk hadis parsial (terpecah-pecah). Karena dengan menggunakan metode tahlili, terkadang pensyarah menjelaskan kandungan hadis tidak secara utuh dan juga tidak konsisten karena perbedaan perhatian terhadap hadis yang redaksinya sama atau mirip.
- 2) Melahirkan syarah yang subjektif. Hal ini karena pensyarahan model juga bersumber akal dan pendapat pensyarah yang tidak menutup kemungkinan akan mensyarah hadis dengan kemauan pribadi, dengan tanpa melihat kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku.

### C. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan pemahaman Hadis zikir Jahr setelah shalat (Kajian Analisis Hadis) peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan di antaranya:

1. Skripsi dari Tuti maya sari Hukum zikir secara jihar menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama tahun 2016 Fakultas syari'ah dan hukum Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh th

<sup>33</sup> Nizar Ali, Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan, (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development [CESaD] YPI AL-Rahmah, 2001), 38.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2016<sup>34</sup> Skripsi ini membahas tentang Pemahaman hadis zikir jahr setelah shalat (kajian analisis hadis). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya teliti sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada menganalisis pemahaman hadis zikir jihar setelah shalat.

2. Jurnal Abdul Hafidz dan Rusydi pendidikan dan keislaman konsep dzikir dan doa perspektif Al-qur'an, (STAI) At-Taqwa, Vol.No.6, Issue No.1.<sup>35</sup> penelitian ini lebih membahas kepada konsep Dzikir dan do'a Perspektif Al-Qur'an disini saya hanya membahas. tentang Pemahaman hadis zikir jahr setelah shalat (kajian analisis hadis).
3. Skripsi dari Ashar Hadis-Hadis zikir (Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya A.G.H.Abd.Rahman Ambo Dalle).<sup>36</sup> penelitian ini lebih membahas kepada Studi Kritis Terhadap hadis-hadis Zikir sedangkan penelitian saya kepada menganalisis tentang pemahaman hadis zikir jahr setelah shalat (kajian analisis hadis)..
4. Skripsi yang di susun oleh Silam Ariyani dengan judul penelitian Resepsi hadis tentang zikir setelah salat maktubah jama'ah syahadatain di desa banteng mati kecamatan mijen demak, dengan hasil penelitian Dalam sebuah penelitian yang peneliti lakukan, terdapat hasil yang sesuai dengan yang peneliti harapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Praktik zikir jahr yang dilakukan oleh jamaah Asy-syahadatain dilakukan setelah selesai mengerjakan shalat maktubah dimulai dari membaca pujian-pujian yang berbedabeda dilanjutkan dengan membaca wiridan pada masing-masing setiap shalatnya. (2) Dengan membaca zikir jahr setelah shalat maktubah yang intinya adalah memohon dan pasrah terhadap Allah dengan disertai keyakinan bahwa Allah akan memberi ketenangan jiwa

<sup>34</sup> Tuti maya sari, Hukum zikir secara jihar menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, skripsi universitas islam negeri Ar-raniry banda aceh

<sup>35</sup> Jurnal Abdul Hafidz dan Rusydi pendidikan dan keislaman konsep dzikir dan doa perspektif Al-qur'an, (STAI) At-Taqwa, Vol.No.6, Issue No.1

<sup>36</sup> Ashar, Hadis-Hadis zikir (Studi kritis Terhadap Hadis-Hadis Zikir Dalam Kitab Al-Qaul as-sadiq karya A.G.HLM.Abd.Rahman Ambo dalle, Makkasar Uin Alauddin makassar, thn.2010

dan dapat menghindarkan mereka dari kegoncangan jiwa. Dari sinilah timbul pemikiran dari peneliti, bahwa apabila dilihat dari aspek ibadah shalat lima waktu tidak ada masalah dan bisa diikuti oleh semua umat Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Dan penemuan ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalam dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.<sup>38</sup> dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dan berbagai informasi yang secara langsung diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau suatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sedangkan subyek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pandangan ulama terhadap zikir jarh setelah shalat sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah kitab-kitab dan buku-buku yang menjadi sumber data penelitian.

<sup>37</sup> Devi siti nurjannahlm."Air zam-zam dalam hadis ibnu majah No. Indeks 3053(pendekatan medis)Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

<sup>38</sup> Sulistiono,"Study kualitatif deskriptif perilaku konsumen rilisan fisik vinil di Yogyakarta", Yogyakarta universitas negeri Yogyakarta,2015.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan juga data-data sekunder, adapun macam-macam sumber primer yaitu kutub tis'ah (Shahih Bukhari, shahih muslim, sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Imam Malik, Sunan Darimi) serta kitab Syarah yang memuat tentang Pemahaman Hadis Zikir jahr setelah Shalat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel-artikel, atau melalui media internet yang tentunya terkait dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokument. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau media lainnya yang sesuai dengan penelitian.<sup>39</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>40</sup>

Dari berbagai literatur dapat dirangkum bahwa langkah –langkah dengan metode Analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan zikir jahr setelah shalat
2. Mencari syarah hadis tentang zikir jahr setelah shalat
3. Mencari pendapat ulama mengenai zikir jahr setelah shalat
4. Menganalisis Hadis-hadis dan pendapat ulama tentang zikir jarh setelah shalat.

<sup>39</sup> Widodo *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta; Raja wali pres, 2017), hlm.75

<sup>40</sup> Jusuf,soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2012. Hlm.51.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe diskriptif analitik, yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian data tersebut disusun, dianalisis dan diambil kesimpulan, setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik atau metode-metode sebagaimana berikut ini:

1. Menganalisa data
2. Analisis isi (corent analisis) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi ( kesimpulan) dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya, menghubungkan dan kemudian diselaraskan serta diambil kesimpulan dari data yang terkumpul.
3. Metode Analisis dalam pemahaman hadis zikir *jahr* dikalangan ulama.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan aspek Analisis data yakni melihat pendapat para ulama hadis dalam memahami suatu matan dan metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menghimpun sejumlah matan hadis yang dijadikan objek study tanpa menoleh ke redaksinya.
- b. Melacak pendapat para ulama dalam memahami matan-matan Hadis zikir jarh setelah shalat
- c. Menganalisis hadis dan pendapat ualma tentang zikir jahr setelah sholat

Dengan metode Analisis maka dapat diketahui kecendrungan dari masing-maisng ulama dan apa saja yang mempengaruhi mereka dalam memahami matan-matan hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai hadis tentang zikir jahr setelah sholat, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hadis dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas. Dimana secara syar'i dan amaliyanya Shahih dan merupakan ibadah karena mendapatkan pahala yang sama disisi Allah SWT. Dan tidak ada penegasan jika seorang hamba tidak berzikir secara *jahr* akan berdosa begitu juga bagi hamba yang berdzikir secara *shir*. Oleh sebab itu, ulama tidak mewajibkan atau mengharuskan seseorang untuk berzikir dengan suara keras, melainkan tergantung kepada situasi dan kondisi. Jika dalam kondisi ingin mengajarkan, membimbing dan menambah kekhusyukkan maka mengeraskan suara zikir itu hukumnya sunnah dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Karena dilakngan ulama juga terjadi perbedaan pendapat antara mengenai hukum zikir secara *jihar*, sama berpendapat bahwa dzikir setelah sahalat itu wajib, tetapi berbeda dalam pengamalan dan pengambilan dalil sebagai sandaran.
2. Adapun pendapat ulama mengenai zikir jahr setelah sholat terdapat dalam sebuah pertanyaan dilontarkan kepada salah seorang ulama yaitu Imam as-Suyuthi tentang kebiaasaan kalangan tasawuf membuat lingkaran zikir dan berzikir *jahr* di masjid-masjid serta mengeraskan suara ketika bertahlil. Kemudian Imam as-Suyuthi menjawab : perbuatan itu tidak makruh, karena terdapat beberapa hadis yang menganjurkan zikir *jahr* dan hadis-hadis yang menganjurkan zikir *shir* , kombinasi antara keduanya bahwa *jahr* dan *shir* berbeda sesuai dengan kondisi dan orang yang berdzikir, sebagaimana yang digabungkan Imam an-Nawawi tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan anjuran membaca al-Qur'an dengan cara *jahr* dan *shir*.

## B. Saran

1. Dalam penelitian ini penulis sangat sadar masih banyak kekurangan sehingga membutuhkan kiritk dan saran dan membangun untuk koreksi yang membangun kedepannya.
2. Penulis juga mengaharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan khazanah kelimuan mengenai zikir *jahr* yang masih banyak dibicarakan dilakangan ummat muslim.
3. Dan juga penulis berharap skripsi ini menajdi acuan untuk menulis perbandingan dari skripsi ini mengenai “Pemahaman hadis Dzikir Shir” dan lainnya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Al-Malibari, Zainuddin bin, Fathul-Mu'in Bi Syarhi Quratul Aini, (Semarang: Toha putra, t.th),
- Abdul Shomad. *37 Masalah Populer*. Jogjakarta. Tafaquh study club :2015
- Ahmad Bahjat, Allah fi al-Aqidah al-Islamiyyah, (terj. Abdul ghaffar), (Bandung Pustaka Hidayah, 1998),
- Ahmad Bin Muhammad Bin Ali Bin hajar Al-Haitami,*al-fatawaal-kubra Al-fiqhiya*,
- Al-Karmani, Syrah Shahih Al-Bukhari, Jilid 9, No Hadist 6970, (Beirut:Dar Al-fikr,t.t.h),
- Al-Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997),
- Amr Abdul Mun'im salim,Manhaj Salaf Syaikh Al-bani,(Mesir: daar Adh-Dhiya,2008).
- Ashar, Hadis-Hadis zikir (Studi kritis Terhadap Hadis-Hadis Zikir Dalam Kitab Al-Qaul as-sadiq karya A.G.H.Abd.Rahman Ambo dalle, Makkasar Uin Alauddin makassar, thn.2010
- Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna*, Cet 1, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008),
- Bakar bin abdullah Abu Zaid, Tashihu Ad-du'a, (riyadh:darul Asyimah, 1999)
- Barang siapa membaca kalimat tersebut tiap setelah shalat (fardhu), akan diampuni kesalahannya,sekalipun seperti buih di laut."HR.Muslim (1/418)
- ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari, vol 1, (Mesir: Daral-Wathan, t.th.),
- Devi siti nurjannah."Air zam-zam dalam hadis ibnu majah No. Indek 3053 (pendekatan medis) Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- H.M As'ad Thoha, pendidikan Aswajsa Ke-NU-an (sidoarjo: Al-Maktabah-PW LP maarif Nu jatim, 2012),
- H.M. As"ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, (Surabaya MYSKAT, 2006 ),

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H.M. As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012 ),

HR. An-Nasa-i dalam Amalul yaum wa lailah (no.100) dan Ibnu Sunni(no.121), dinyatakan shahih oleh Syaikh al-bani dalam shahih al-jaami' (v/339) dan Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah (II/697,no.972).

HR.Abu Dawud (II/86). Lihat pula Shahih at-Tirmidzi (II/8)

HR.At-Tirmidzi (v/515) dan Ahmad (Iv/227). Untuk takhrij Hadis tersebut, lihat di Zaadul Ma'ad (I/300)

HR.Ibnu Majah dan Ahli Hadis yang lain. Lihat kitab Shaih Ibnu Majah (1/152) dan majmauz Zawaa-id (x/111)

<http://www.nu.or.id/post/read/52153/dzikir-doa-bersama-setelah-shalat-apakah-bid039ah>

<https://islam.nu.or.id/post/read/79315/susunan-bacaan-wirid-sesudah-shalat-lim-waktu>

<https://islamic-content.com/hadeeth/1459/id>

<https://repjabar.republika.co.id/berita/q7bz2i430/ragam-pandangan-ulama-soal-dzikir-berjamaah>

<https://www.republika.co.id/berita//q7bz2i430/ragam-pandangan-ulama-soal-dzikir-berjamaah>

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari, vol 1, (Mesir: Daral-Wathan, t.th.),

Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari, vol 1, (Mesir: Daral-Wathan, t.th.),

Ibnu Saini bin Muhammad bin Musa, *Apa Kata Imam Syafi'i Tentang Zikir Berjamaah Setelah Shalat Wajib dengan Suara Keras?* (terj. Ustadz Abdul Hakim bin Amir Abdat), Cet. 2, (Jakarta: Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 2011),

Imam As Suyuthi dalam "Natijat Al Fikri 2/25

In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berzikir dan Sehat ala Ustad Haryono*, (Semarang: Syifa Press, 2006),

Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008),



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jurnal Abdul Hafidz dan Rusydi pendidikan dan keislaman konsep dzikir dan doa perspektif Al-qur'an, (STAI) At-Taqwa, Vol.No.6, Issue No.1
- Jusuf, Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- kitab Musnad Ahmad Bin Hambal: No. Hadis 19.520
- M. Afif Anshori, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa Solusi Tasawuf Atas Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- M. Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh Khilafiyah NU-Muhammadiyah Seputar Zikir*, 2012. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015 dari situs: [www.tintaguru.com/2012/01/fiqh-khilafiyah-nu-muhammadiyah-seputar\\_12.html?m=1](http://www.tintaguru.com/2012/01/fiqh-khilafiyah-nu-muhammadiyah-seputar_12.html?m=1)
- Moh kamilus zaman, *Dzikir dan Do'a Menurut NU dan aliran lainnya*, diakses dari <http://kamiluszaman.blogspot.com/2017/05/dzikir-dan-doa-menurut-nu-dan-aliran.htm?m=1>
- Moh Saefulla al-AZIZ, *Risalah Ilmu Tasawuf*, Terbit Terang, Surabaya, 1978
- Muhamad Fuad Abdul Baqi *Terjemahan Al-Lu'lu'u wal Marjan (Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim)*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2012),
- Muhammad Ali Chozin, strategi dakwah salafi di indonesia, institut studi islam fahmina (ISIF) Cirebon, Jurnal Dakwah, Vol.xIV, No.1 tahun 2013
- Muhammad Ar-Razy Fahrudin, *Tafsir Al-Fakhrurrazy*, (Beirut: Dar Al-Fiqh, 1985),
- Muhammad Bin Ahmad hadar As-Syukairi, *As-Sunan wal mubtada'at* (Al-khahira: Markaz Ahlu Hadis lithahqiq wal-bahsi Al-Ilmi, 2010),
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Fatawa Nur Ala Ad-Darbi*, (Riyadh Muassasatusy syaikh Muhammad Bin Shalih al-Utsaimin al-Khairiyah, 1979)
- Musnad Ahmad Ibnu Hambal, Hadis ABI Musa Al-As'ary R.A juz. 4 hlm.417 no.Hadis.19.520
- Said Bin Ali bin wahf Al-qahthani, *Nur as-Sunnah wa Zhulumat al-Bid'ah*, (Riyadh: Maktabah Malik Fahd), 1999 hlm .85
- Said Bin Ali bin wahf Al-qahthani, *Nur as-Sunnah wa Zhulumat al-Bid'ah*, (Riyadh: Maktabah Malik Fahd), 1999

- Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir: Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008),
- Sulistiono, "Study kualitatif deskriptif perilaku konsumen rilisan fisik vinil di Yogyakarta", Yogyakarta universitas negri Yogyakarta, 2015.
- Syikh sa'id bin 'ali bin wahf al-qahthani, *dzikir pagi dan petang sesudah shalat fardhu*, (jakarta: pustaka ibnu umar),
- Tutimayasari, *Hukum zikir secara jahar menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama*, ( Banda Aceh: UIN Ar-Raniri darussalam, 2016)
- Widodo *Metodologi Penelitian populer & Praktis*, ( jakarta; Raja wali pres, 2017),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BIODATA PENULIS

Nama : Deo Tri Utama  
 Tempat/Tanggal Lahir : Minas/ 23 Juli 1999  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 No. Telp/Hp : 081213956831  
 Alamat : Jln. Yosudarso Kecamatan Minas Jaya Kab.Siak  
 Provinsi Riau  
 Nama Ayah : Aspuri  
 Nama Ibu : Fat Chong You



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2005-2011 : Pendidikan SDN Cendana Minas
2. 2011-2017 : Pondok Pasantren Modern Diniyah Pasia Ampek Angkek Canduang Kab.Agam
3. 2017-2022 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### RIWAYAT ORGANISASI & PENGALAMAN

1. 2014- 2017 : Pengajar dan pelatih Silat di Ponpes Modern Diniyyah Pasia Bukittinggi Ampek Angkek Canduang Kab.Agam
2. 2017-2018 : Ketua Bidang Minat dan Bakat HMJ Ilmu Hadis Uin suska Riau
3. 2018- 2019 : Sekretariat Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
4. 2018 : Panitia Milad Prodi Ilmu Hadis
5. 2019 : Utusan acara Harlah FKMTHI Ke-19 dari Prodi ILHA Uin Suska Riau di Bandar Lampung
6. 2019 : Perwakilan Dari ILHA Untuk Debat Bahasa Arab di fakultas Tarbiyah